

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

A. Tinjauan Umum Peranan Karang Taruna

1. Pengertian Peranan

Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran berarti perangkat tingkah atau karakter yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional “peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan di masyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa”.

Menurut Mayor Polak dalam Ary Gunawan (2000:40) berpendapat bahwa:

1. Peranan menunjuk pada aspek dinamis dari status
2. Peranan memiliki dua arti, yaitu:

- a. Dari sudut individu berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang di dalamnya individu tersebut ikut aktif.
- b. Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat diharapkan dari masyarakat itu.

Menurut Livinson dalam Soerjono Soekanto (2007:213) menyebutkan

bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa peranan adalah seperangkat tingkah laku individu yang mencakup norma-norma dalam berbagai struktur sosial dalam masyarakat.

2. Pengertian Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1 karang taruna adalah:

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Direktorat Bina Karang Taruna (2005:1) menyebutkan bahwa:

- a. Karang taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).
- b. Sebagai wadah pengembangan generasi muda, karang taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- c. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya karang taruna.
- d. Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan karang tarunanya sendiri.
- e. Gerakannya di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan karang taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

3. Landasan Hukum Karang Taruna

- a. Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah tertanggal 15 Oktober 2004.
- b. Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Desa tertanggal 30 Desember 2005.
- c. Peraturan Pemerintah No. 73 tentang Kelurahan tertanggal 30 Desember 2005.
- d. Permensos RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna tertanggal 27 Juli 2005.

- e. Permendagri RI Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga tertanggal 5 Februari 2007.

4. Tujuan Karang Taruna

Tujuan karang taruna menurut Direktorat Bina Karanag Taruna (2005:2) adalah:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga karang taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

5. Fungsi Karang Taruna

Setiap karang taruna melaksanakan beberapa fungsi. Menurut Direktorat Bina karanag taruna (2005:4) fungsi karang taruna adalah:

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial
- b. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya
- h. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya
- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

6. Keanggotaan Karang Taruna

Keanggotaan karang taruna menganut sistem stelsel pasif yang berarti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 tahun sampai 45 tahun, selanjutnya disebut sebagai warga karang taruna.

Menurut Direktorat Bina Karanag Taruna (2005:7) pengurus karang taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh warga karang taruna yang bersangkutan dan memenuhi syarat-syarat untuk diangkat sebagai pengurus yaitu:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- c. Dapat membaca dan menulis
- d. Memiliki pengalaman serta aktif dalam kegiatan Karang Taruna
- e. Memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan dan kemampuan, pengabdian di bidang kesejahteraan sosial
- f. Sebagai warga penduduk setempat dan bertempat tinggal tetap, berumur 17 tahun sampai 45 tahun.

7. Struktur Organisasi Karang Taruna

Menurut Direktorat Bina Karang taruna (2005:9) struktur organisasi

dalam karang taruna ialah sebagai berikut:

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Wakil Sekretaris
- e. Bendahara
- f. Wakil Bendahara
- g. Bidang Pendidikan dan Pelatihan
- h. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial
- i. Bidang Kelompok Usaha Bersama
- j. Bidang Kerohanian dan Pembinaan Mental
- k. Bidang Olahraga dan Seni Budaya
- l. Bidang Lingkungan Hidup
- m. Bidang Hubungan Masyarakat dan Kerjasama Kemitraan

8. Identitas Karang Taruna

Karang taruna dapat memiliki identitas berupa lambang, bendera, panji, lagu, yang merupakan identitas resmi karang taruna. Lambang karang taruna mengandung unsur-unsur sekuntum bunga teratai yang mulai mekar, dua helai pita terpampang dibagian atas dan bawah, sebuah lingkaran, dengan bunga teratai mekar sebagai latar belakang. keseluruhan lambang tersebut mengandung makna:

- a. Bunga teratai yang mulai mekar melambangkan unsur remaja yang dijiwai semangat kemasyarakatan (sosial).
- b. Empat helai daun bunga dibagian bawah, melambangkan keempat fungsi karang taruna yaitu:
 - 1) Memupuk kreativitas untuk belajar bertanggung jawab.
 - 2) Membina kegiatan-kegiatan sosial, rekreatif, edukatif, ekonomis produktif, dan kegiatan lainnya yang praktis.
 - 3) Mengembangkan dan mewujudkan harapan serta cita-cita anak dan remaja melalui bimbingan interaksi yang dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok.
 - 4) Menanamkan pengertian, kesadaran dan memasyarakatkan penghayatan dan pengamalan Pancasila.
- c. Tujuh helai daun bunga bagian atas melambangkan tujuh unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh anak dan remaja:
 - 1) Taat: Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Tanggap: Penuh perhatian dan peka terhadap masalah
 - 3) Tanggon: Kuat, daya tahan fisik dan mental
 - 4) Tandas: Tegas, pasti, tidak ragu, teguh pendirian
 - 5) Tangkas: Sigap, gesit, cepat bergerak, dinamis
 - 6) Trampil: Mampu berkreasi dan berkarya praktis
 - 7) Tulus: Sederhana, ikhlas, rela memberi, jujur.
- d. Pita dibagian bawah bertuliskan karang taruna mengandung arti:
 - 1) Karang: pekarangan, halaman, atau tempat
 - 2) Taruna: remaja

Secara keseluruhan berarti tempat atau wadah pembinaan remaja.

e. Pita dibagian atas bertuliskan Aditya Karya Mahatva Yodha yang berarti:

- 1) Aditya: Cerdas, penuh pengalaman.
- 2) Karya: Pekerjaan.
- 3) Mahatva: Terhormat, berbudi luhur.
- 4) Yodha: Pejuang, patriot.

Secara keseluruhan berarti Pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan dan terampil.

f. Lingkaran menggambarkan sebuah tameng, sebagai lambang ketahanan nasional.

g. Bunga teratai yang mekar berdaun lima helai melambangkan lingkungan kehidupan masyarakat yang sejahtera merata berlandaskan Pancasila.

h. Arti warna

- 1) Putih: Kesucian, tidak tercela, tidak ternoda.
- 2) Merah: Keberanian, sabar, tenang, dan dapat mengendalikan diri, tekad pantang mundur.
- 3) Kuning: Keagungan atas keluhuran budi pekerti.

9. Visi dan Misi Karang Taruna

a. Visi

Mewujudkan generasi muda yang mandiri, tangguh, terampil berakhlak dan berkualitas.

b. Misi

- 1) Membangun jasmani yang kuat dan sehat dengan kegiatan olahraga.
- 2) Membangun generasi muda berakhlakul karimah.
- 3) Menciptakan semangat dan jiwa generasi muda.
- 4) Membangun kesejahteraan anggota.
- 5) Meningkatkan prestasi generasi muda disegala bidang.

10. Tugas Pokok Karang Taruna

Menurut Direktorat Bina Karang taruna (2005:12) Karang Taruna memiliki tugas pokok untuk bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial secara preventif, pasca rehabilitatif maupun pendampingan dan pengembangan serta mengarahkan pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. seiring dengan tugas pokok tersebut, Karang Taruna melaksanakan fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan.
- b. Menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang mendukung upaya peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.
- c. Menyelenggarakan dan menumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mendukung implementasi

kebijakan otonomi daerah yang lebih terarah, terpadu, dan berkesinambungan.

- d. Membangun sistem jaringan komunikasi, informasi, dan kemitraan strategis, yang mendukung pelaksanaan aktivitas-aktivitas utama dengan berbagai sektor dan komponen masyarakat.

11. Kegiatan Karang Taruna

a. Bidang Pendidikan

- 1) Memfasilitasi pendidikan bagi siswa tidak mampu
- 2) Memberikan fasilitas siswa yang berprestasi
- 3) Memberikan kemudahan bagi pengurus dan anggota karang taruna untuk mendapatkan pendidikan

b. Bidang Pelatihan Dan Penyuluhan

- 1) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan komputer
- 2) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan elektronik
- 3) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan menjahit dan tata busana
- 4) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan tekhnisi roda dua dan empat
- 5) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan tata boga
- 6) Menyelenggarakan pelatihan ketrampilan las listrik dan karbit
- 7) Mengadakan penyuluhan narkoba dan hukum

c. Bidang Usaha Kesejahteraan Sosial

- 1) Menyelenggarakan sunnatan massal
- 2) Membantu masyarakat dalam bidang kesehatan
- 3) Membantu masyarakat dalam masalah sosial
- 4) Melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat

d. Bidang Pengabdian Masyarakat

- 1) Melaksanakan gotong royong untuk kebersihan lingkungan
- 2) Melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan

e. Bidang Keuangan dan kewirausahaan

- 1) Pembentukan Baitul Mall Wattamwil (BMT) dan koperasi pemuda karang taruna
- 2) Membuat usaha bengkel las bekerja sama pihak lain
- 3) Membuat pangkalan bahan bakar minyak (BBM)
- 4) Membuat usaha cucian mobil dan motor
- 5) Pembentukan kelompok taruna tani
- 6) Membuka usaha pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan

f. Bidang Kerohanian Dan Pembinaan Mental

- 1) Pembentukan pengajian pemuda karang taruna
- 2) Peringatan Hari Besar Keagamaan (PHBK)
- 3) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
- 4) Mengadakan didikan subuh untuk anak-anak setiap minggu
- 5) Meyamarakkan bulan suci ramadhan

g. Bidang Olahraga dan Seni Budaya

- 1) Pembentukan club olahraga
- 2) Pembentukan Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSA) pemuda karang taruna desa
- 3) Pembentukan group pendidikan seni pemuda karang taruna
- 4) Menyalurkan bakat bagi yang berpotensi dalam seni tarik suara
- 5) Mengaktifkan sanggar adat

h. Bidang Lingkungan Hidup

- 1) Melaksanakan kebersihan lingkungan
- 2) Mengadakan perlombaan kebersihan antar dusun
- 3) Melaksanakan penghijauan
- 4) Membuat Tempat Pembuangan Sampah (TPS)
- 5) Melaksanakan jumat bersih 1 kali dalam 1 bulan

i. Bidang Hubungan Masyarakat

- 1) Menjaga hubungan harmonis karang taruna dengan masyarakat
- 2) Meyampaikan program-program yang dilaksanakan karang taruna kepada masyarakat
- 3) Membuat papan informasi karang taruna dan pemerintahan desa desa

B. Tinjauan Umum Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya.

Menurut pendapat Darajat (1996:101) beliau mendefinisikan remaja yaitu “Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan cepat disegala bidang. Masa ini dimulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir umur 21 tahun (akan tetapi anak tersebut belum terikat perkawinan)”.

Selanjutnya Menurut Mappiare dalam Luluk Zainudin (2008:9) menyatakan bahwa “Masa remaja yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria”.

Kemudian 1974, WHO yang dikemukakan oleh Muangman dalam Sarlito Wirawan (2008:9) yang menyatakan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual, dimana remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosio-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang kondisi psikologis dan biologisnya masih berada pada tahap perkembangan yang sedang mengalami perubahan fisik maupun psikologis menuju kearah kematangan serta cenderung masih memiliki sifat dan sikap yang labil.

2. Karakteristik Remaja

Ditinjau dari segi fisiknya, remaja sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Menurut Ali dan Asrori (2008:67) ada sejumlah karakteristik yang akan ditunjukkan remaja pada masa perkembangannya yaitu:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua ini. Seringkali angan-angan dan

keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Selain itu, di satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyakbanyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil risiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam

soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

c. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena macam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan teman sebaya untuk melakukan kegiatan

bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*) karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.

Menanggapi hal ini yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat, seperti kemampuan membuat alat-alat elektronika untuk kepentingan

komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah remaja yang bermutu, menghasilkan karya ilmiah remaja yang berbobot, menghasilkan kolaborasi musik dengan teman-temannya, dan sebagainya. Jika tidak, dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya: mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks pranikah yang berakibat terjadinya kehamilan.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12–15 tahun = masa remaja awal, 15–18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18–21 tahun = masa remaja akhir.

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu.

b. Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa pada masa perkembangannya remaja mengalami berbagai tahapan dan masing-masing tahapan memiliki ciri-ciri tersendiri.

3. Pengertian Kenakalan Remaja

Mendefinisikan perilaku menimpang (kenakalan) adalah hal yang cukup sulit karena ukuran nakal bagi setiap orang itu berbeda-beda dilihat dari bentuk perilaku yang dilakukannya. Perilaku menyimpang biasa disebut dengan kenakalan remaja atau *juvenil delinquency*.

Secara etimologi kenakalan remaja berarti penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri

sendiri dan orang lain. Menurut Zakiah Daradjat (1985:113) “kenakalan anak adalah perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri”.

Sedangkan menurut Gold dan Petronio dalam Sarlito Wirawan (2008:196) “kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kenakalan remaja ialah tindakan atau perbuatan yang melanggar norma dalam masyarakat dan mengganggu kepentingan orang lain sehingga perbuatannya itu dapat dikenakan sanksi jika merugikan orang lain.

4. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Menurut Basri dalam Luluk Zainudin (2004:13) jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan dapat dibagi tiga, yaitu:

- a. *Neoritik delinquency*, remaja bersifat pemalu, perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri, mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan.
- b. *Unsocialized delinquency*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan, dan pendendam. Mereka tidak merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang dilakukan, sering melemparkan kesalahan dan diluar dugaan.
- c. *Pseudo social deliquent*, remaja memiliki loyalitas tinggi terhadap kelompok atau gang, sehingga tampaknya tampak

patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan kewajiban yang digariskan kelompoknya padahal kelompoknya adalah tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena sering meresahkan.

Menurut Jensen dalam Sarlito Wirawan (2008:200) membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban difihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Adapun macam-macam kenakalan remaja yang sering terjadi diantaranya adalah:

- a. Tawuran antar pelajar
- b. Mencuri
- c. Bolos sekolah
- d. Merusak fasilitas umum
- e. Penyalahgunaan narkoba
- f. Kebebasan seksual, serta masih banyak kenakalan-kenakalan remaja lainnya

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Sarlito Wirawan (2008:213) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain ialah:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus di atasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja yaitu terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja. Delinkuensi pada remaja terutama ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang

memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan, pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal tipe terisolir meninggalkan tingkah laku kriminalnya. Paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perbuatannya pada usia 21 sampai 23 tahun.

d. Jenis kelamin

Remaja laki- laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Pada umumnya jumlah remaja laki- laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal. persentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki hubungan reguler dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege* diperkirakan 50:1. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan ketrampilan yang diterima oleh masyarakat. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi

memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

Selain faktor faktor diatas, masih ada lagi faktor yang melatarbelakangi kenakalan itu dapat terjadi. Menurut Wijaya dalam Luluk Zainudin (2004:59) menyatakan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi

keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Di dalam kehidupan berkeluarga kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Dalam pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua baik perlakuan, pelayanannya kepada remaja dapat memperlihatkan contoh teladan yang baik melaksanakan shalat dan sebagainya yang merupakan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif karena apa yang diperoleh dalam rumah tangganya akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan

generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Sebenarnya pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Di dalam masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan, kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal dibelakang. Dan didalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja. Kekurangan spiritual termasuk ketidakpahaman secara utuh tentang ajaran Islam sehingga mereka melakukan apa saja yang menjadi keinginan serta kemauan mereka.

c. Pengaruh lingkungan dan pergaulan

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat, pergaulan dengan teman sebayanya yang mana sering mempengaruhi untuk mencoba.

Sebagai mana kita ketahui bahwa para remaja sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya. Karena dianggap ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

6. Akibat-akibat yang Ditimbulkan oleh Kenakalan Remaja

Menurut Wijaya dalam Luluk Zainudin (2004:45) secara umum akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja ada 3, antara lain:

1. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan keperibadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika.

2. Bagi Keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidak harmonisan didalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, Sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang

serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika. Dan menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Yang mana kesemuanya itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya.

3. Bagi lingkungan masyarakat

Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu ditempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek Dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

7. Menanggulagi Kenakalan Remaja

Menurut Wijaya dalam Luluk Zainudin (2004:56) tindakan penanggulangan masalah kenakalan dapat terbagi ke dalam tiga cara:

1. Tindakan Preventif

- a. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum
 - Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja.
 - Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja.
 - Usaha pembinaan remaja..
- b. Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus

Dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkahlaku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Sarana pendidikan lainya mengambil peranan penting dalam.

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.

- a. rumah, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.
- b. Di sekolah, pada umumnya tindakan represif diberikan diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan team guru atau pembimbing dan melarang

bersekolah untuk sementara atau seterusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang digariskan.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkahlaku si pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, hal mana sering ditanggulangi oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

C. Peranan Karang Taruna dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Berdasarkan ulasan di atas peranan karang taruna adalah pola tingkah laku seseorang yang berupa tanggung jawab untuk membimbing masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu sehingga seorang remaja itu dapat berbuat lebih baik dalam masyarakat. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan bagaimana peranan karang taruna dalam membina masyarakat, hal yang dilakukan ialah:

- a. Menjadi agen perubahan bagi masyarakat dengan selalu memberikan inspirasi dan mengembangkan motivasi pada masyarakat.
- b. Memfasilitasi kelompok, membentuk kelompok warga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Mengorganisir dengan cara mengorganisir setiap permasalahan yang terjadi pada kelompok.

- d. Menyampaikan informasi, selalu memberikan informasi terbaru yang berkaitan dengan pengetahuan kepada masyarakat.
- e. Pelatihan, mengadakan pelatihan bagi remaja.

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut: secara umum peranan karang taruna meliputi Menjadi agen perubahan, memfasilitasi kelompok, mengorganisir, menyampaikan informasi, pelatihan.

Diagram kerangka pikir.

